

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2022:1) berpendapat bahwa “Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya”.

Menurut Slameto (2018:2) berpendapat bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Yenny Suzana dan Imam Jayanto (2021:2) berpendapat bahwa “Belajar merupakan proses kegiatan inti dalam penyelenggaraan pendidikan. Belajar secara garis besar dapat dimaknai sebagai bentuk edukasi yang menjalin interaksi antara pendidik dengan peserta didik”.

Dari beberapa pendapat di atas, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan perilaku, pengetahuan, sikap atau tingkah laku seseorang yang dapat dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja yang melibatkan proses kognitif dan dapat berkembang dan dimodifikasi.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Menurut Purwanto (2019:66) berpendapat bahwa “Mengajar adalah mengorganisasikan fasilitas dan lingkungan yang memungkinkan siswa mengajar”.

Menurut Slameto (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris 2022:8) berpendapat bahwa “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya “.

Menurut Witherington (dalam Supiyadi 2019:83) berpendapat bahwa “Mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa”.

Dari beberapa pendapat di atas, mengajar dapat didefinisikan sebagai suatu kebudayaan yang disampaikan kepada siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan dan cara berfikir yang terdapat dalam sejumlah komponen pengajaran.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Menurut Asep Jihad dan Abdul haris (2022:11) berpendapat bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”.

Menurut Yenny Suzana dan imam jayanto (2021:22) berpendapat bahwa “Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, bahan pelajaran, metode mengajar, strategi Pembelajaran, dan sumber serta media belajar dalam suatu lingkungan belajar”.

Menurut Suardi dan Syofrianisda (2018:4) berpendapat bahwa “Pembelajaran merupakan segala perubahan tingkah laku yang agak kekal, akibat dari perubahan dalaman dan pengalaman, tetapi bukan semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan, ataupun disebabkan oleh kesan sementara seperti dadah dan penyakit”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik dalam situasi yang edukatif untuk mencapai suatu tujuan dan dapat menciptakan kondisi belajar yang baik bagi peserta didik.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Abduloh, dkk (2022:203) berpendapat bahwa “Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seorang pendidik dalam proses pembelajaran”.

Menurut Suardi (2020:16) berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar, tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar, hasil belajar ditentukan dengan evaluasi”.

Menurut Purwanto (2019:46) berpendapat bahwa “Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”.

Dari beberapa pendapat di atas, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai pengetahuan yang dimiliki siswa setelah melakukan pembelajaran yang diukur melalui angka-angka dan diberi prestasi kepada siswa.

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (dalam Suardi 2020:21-23) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diuraikan dalam dua bagian, yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:

a. Faktor kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis yaitu suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Faktor psikologis meliputi

intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar itu mencakup metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat berpengaruh penting terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa.

2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Suardi (2020:29) berpendapat bahwa “ Model pembelajaran merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, model digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan dan merupakan cara yang tepat untuk melaksanakan strategi”.

Menurut Mulyani (dalam Yulianah Prihatin 2019:5) berpendapat bahwa “Model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang dipakai guru dalam mengorganisasikan materi pembelajaran, maupun kegiatan peserta didik dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar di kelas”.

Menurut Shilphy A. Octavia (2019: 13) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Dari beberapa pendapat di atas, model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dan dapat membantu terjadinya aktivitas belajar mengajar yang menarik.

2.1.7 Pengertian Model Snowball Throwing

Menurut Diah Sunarsih, Novi Yulianti (2021:22) berpendapat bahwa “Model *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran adopsi pertama kali dari game fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. *Snowball Throwing* yang menurut asal katanya berarti “bola salju bergilir” dapat diartikan sebagai pembelajaran dengan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok”.

Menurut Jeditia Taliak (2021:69-70) berpendapat bahwa “Model *Snowball Throwing* adalah melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremes menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar kepada siswa lain”.

Menurut Wiwy Trianty Pulukadang (2021:75) berpendapat bahwa “Model *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dan kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok”.

Dari beberapa pendapat di atas, *Snowball Throwing* dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran aktif yang diawali dengan membentuk kelompok dan diwakili ketua kelompok sebagai pemimpin kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang

dibentuk seperti bola lalu dilempar ke siswa lain dan masing-masing siswa menjawab pertanyaan yang diperolehnya.

a. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Jeditia Taliak (2021:70) mengemukakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang diperoleh dari guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas, untuk menulis satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain.
- 6) Siswa yang mendapat lembaran bola diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut.
- 7) Evaluasi.
- 8) Penutup.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Musdalipa, Firda Razak, A. Jaya Alam (2022:22) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu:

1. Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu:
 - a) Menambah rasa percaya diri murid.
 - b) Menumbuhkan rasa tanggung jawab pada murid yang diberikan kesempatan sebagai ketua kelompok.
 - c) Menanamkan materi lebih dalam pada ingatan murid.
2. Kekurangan model pembelajaran *Snowball Throwing*

- a) Diperlukan waktu yang lebih dalam pelaksanaan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b) Ketua kelompok yang belum tentu dapat memahami materi dalam waktu yang singkat.

2.1.8 Hakikat IPA

a. Pengertian IPA

Menurut H.W. Fowler (dalam Dea Mustika 2022:14) berpendapat bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan alam yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi”.

Menurut Robert B.Sund (dalam Dea Mustika 2022:14) berpendapat bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sekumpulan pengetahuan dan juga suatu proses. Dalam defenisi IPA mengandung dua unsur, yaitu sebagai sekumpulan pengetahuan dan sebagai suatu proses untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan tersebut”.

Menurut James B. Conant (dalam Dea Mustika 2022:14) berpendapat bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu rangkaian konsep-konsep yang saling berkaitan dan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai hasil eksperimen dan observasi dan bermanfaat untuk eksperimen serta observasi lebih lanjut”.

Dari beberapa pendapat diatas, IPA dapat didefenisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang alam semesta dan segala isinya yang tersusun sistematis yang berkembang melalui observasi dan eksperimen.

b. Tujuan IPA

Menurut Sulistyani Puteri Ramadhani (2019:15), berpendapat bahwa tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, teknologi dan masyarakat,

- 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- 3) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi,
- 4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari,
- 5) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 6) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengetahuan lain,
- 7) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk siptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

2.1.9 Mater Pelajaran

BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN DAN FUNGSINYA

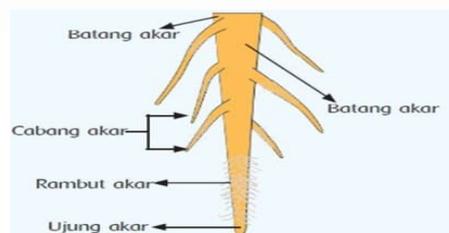
Tema 3 Subtema 1

a. Akar

Akar adalah bagian tumbuhan yang menghubungkan bagian tubuh tanaman dengan tanah atau media tempat tanaman tersebut tumbuh. Akar umumnya tumbuh kebawah tanah searah dengan gaya gravitasi.

1) Bagian-Bagian Akar

Secara umum akar terdiri atas batang akar, Cabang akar, rambut akar dan ujung akar. Batang akar adalah bagian akar yang cukup besar.



Gambar 2. 1 Bagian-Bagian Akar

Sumber: <https://duniapendidikan.id.ac/wp-content/uploads/2019/03/pengertian-akar-tunggang.jpg>

2) Jenis-Jenis Akar

Akar dapat digolongkan ke dalam dua jenis, yaitu akar serabut dan akar tunggang. Akar serabut berbentuk serabut berukuran kecil-kecil. Akar serabut tidak memiliki akar utama sehingga ukuran akar yang satu dengan yang lainnya relatif sama. Tanaman yang memiliki akar serabut umumnya merupakan golongan monokotil (biji berkeping satu). Contoh tanaman yang berakar serabut adalah padi, pohon kelapa dan rumput-rumputan.

Sementara itu, akar tunggang terdiri dari satu akar induk berukuran cukup besar. Pada bagian akar induk, tumbuh akar-akar cabang dengan ukuran yang lebih kecil. Tanaman yang memiliki akar tunggang umumnya merupakan golongan dikotil (biji berkeping dua). Contoh tanaman yang berakar tunggang adalah pohon mangga, jambu dan jeruk.



Gambar 2. 2 Jenis-Jenis Akar

Sumber: <https://iwanlukman.blogspot.com/2018/10/akar-tunggang-dan-akar-serabut.html>

3) Fungsi Akar

Akar merupakan bagian tumbuhan yang sangat penting. Keberadaan akar pada tumbuhan sangat menentukan kelangsungan hidup tumbuhan. Fungsi akar bagi tumbuhan antara lain:

- a) Menunjang berdirinya tumbuhan.
- b) Menyerap air dan mineral-mineral dari dalam tanah.
- c) Tempat menyimpan cadangan makanan.

b. Batang

Batang adalah bagian tanaman yang menempel pada akar dan berada di atas permukaan tanah. Arah pertumbuhan batang berlawanan dengan akar. Umumnya batang tumbuh mengikuti arah sinar matahari. Batang merupakan bagian tanaman tempat keluar dan menempelnya bagian daun, bunga dan buah. Beberapa jenis tanaman memiliki batang yang bercabang dan beberapa jenis lainnya tidak. Beberapa jenis tanaman juga memiliki batang yang berkayu dan beberapa jenis yang lainnya tidak.

1) Bagian-Bagian Batang

Batang tanaman berkayu, memiliki bagian yang disebut pembuluh tapis yang bertugas mengangkut makanan hasil fotosintesis dari daun ke semua bagian tumbuhan. Di bagian dalam pembuluh tapis, pada tanaman terdapat kambium.

2) Jenis-Jenis Batang

Batang tanaman dapat dibedakan berdasarkan bentuknya, yaitu batang berkayu, batang basah dan batang rumput.



Gambar 2. 3 Jenis-Jenis Batang

Sumber: <https://www.amongguru.com/jenis-jenis-batang-tumbuhan-contoh-dan-gambarnya/>

3) Fungsi Batang

Fungsi batang bagi tumbuhan, antara lain seperti berikut:

- a) Sebagai penyokong tubuh tumbuhan.

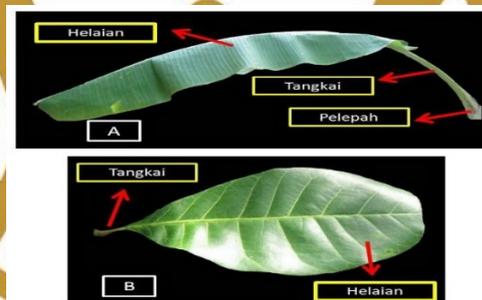
- b) Sebagai tempat tumbuhnya daun, bunga dan buah.
- c) Mengangkut air dan mineral yang diserap oleh akar ke daun.
- d) Menyebarkan makanan dari daun ke semua bagian tumbuhan.
- e) Sebagai tempat menyimpan cadangan makanan (untuk beberapa jenis tanaman tertentu, misalnya tebu).

c. Daun

Daun adalah bagian dari tumbuhan yang berfungsi untuk memasak makanan dan pada umumnya memberikan warna hijau yang cukup dominan pada tumbuhan. Daun tumbuh dan menempel pada bagian batang pohon.

1) Bagian-Bagian Daun

Pada tanaman yang memiliki daun lengkap, daun terdiri dari pelepah daun, tangkai daun dan helai daun. Terdapat pula tanaman yang memiliki daun yang tidak lengkap, yaitu hanya memiliki tangkai daun dan helai daun saja.



Gambar 2. 4 Bagian-Bagian Daun a. Daun Lengkap b. Daun Tidak Lengkap

Sumber: <http://novi-biologi.blogspot.com/2011/08/daun.html>

2) Jenis-Jenis Daun

Berdasarkan bentuk tulang daunnya, daun dibedakan menjadi daun bertulang menyirip, menjari, melengkung dan sejajar. Contoh daun menyirip adalah daun mangga. Contoh daun menjari adalah daun pepaya. Contoh daun melengkung adalah daun sirih. Contoh daun sejajar adalah daun jagung.



Gambar 2. 5 Jenis-Jenis Daun

Sumber: <https://toriqa.com/wp-content/uploads/2019/11/Daun-Sejajar-rectinervis-1.jpg>

Selain dibedakan berdasarkan bentuk tulang daunnya, daun juga dibedakan berdasarkan jumlah helai daun pada setiap tangkainya, yaitu daun tunggal dan majemuk.



Gambar 2. 6 Jenis-Jenis Daun Tunggal dan Daun Majemuk

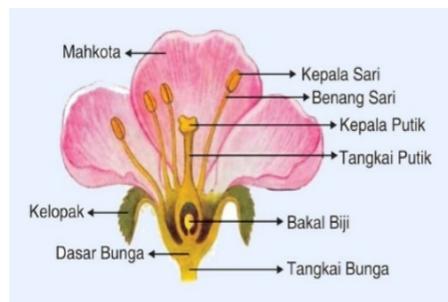
Sumber: <https://id-static.z-dn.net/files/dac/82da6d6bd4c7bc0f5827e3159c69adb7.png>

3) Fungsi Daun

Fungsi utama daun pada tumbuhan adalah sebagai tempat membuat makanan atau tempat terjadinya proses fotosintesis. Selain itu, daun juga berguna sebagai tempat penguapan air dan sebagai alat pernapasan pada tumbuhan.

d. Bunga

Ada tumbuhan yang memiliki bunga dan ada juga tumbuhan yang tidak memiliki bunga. Untuk tumbuhan yang memiliki bunga akan terdiridari putik, benang sari, tangkai, mahkota dan kelopak bunga. Didalam bagian ini juga ditemukan proses penyerbukan, antara putik dan benang sari.



Gambar 2. 7 Bagian Bunga

Sumber: <https://ecs7.tokopedia.net/blog-tokopedia-com/uploads/2020/12/Bagian-bunga.jpg>

e. Buah dan Biji

Buah adalah bagian tumbuhan yang merupakan perkembangan dari bunga. Buah terdiri dari kulit buah, daging buah dan biji. Biji buah berfungsi sebagai bakal tumbuhan baru, sedangkan daging buah merupakan tempat menyimpan cadangan makanan. Buah yang berwarna mencolok akan menarik hewan untuk memakannya sehingga membantu proses penyebaran biji.



Gambar 2. 8 Bagian Buah

Sumber: https://imgix2.ruangguru.com/assets/miscellaneous/jpg_fhakvi_3268.JPG

2.1.10 Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian Penelitian Tindakan kelas (PTK)

Menurut Suharsimi Arikunto (2017:1-2) berpendapat bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses

sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”.

Menurut Zainal Aqib (2020:3) berpendapat bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Dari beberapa pendapat diatas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang sengaja dimunculkan untuk melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran dimana pengamatan tersebut berpengaruh sebagai bahan evaluasi untuk berkembang menjadi profesional.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Muhammad Rizal Pahleviannur (2022:3) secara lebih rinci tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) antara lain:

- 1) Meningkatkan mutu isi, Maukan, proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- 2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
- 3) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- 4) Menumbuh-kembangkan budaya akademik dari budaya mutu di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi:

- 1) Guru
 - a) Membantu guru memperbaiki pembelajaran.
 - b) Membantu guru berkembang secara profesional.
 - c) Meningkatkan rasa percaya diri guru.
 - d) Meningkatkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

2) Siswa

- a) Peningkatan atau perbaikan kinerja siswa di sekolah.
- b) Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, kesenangan dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas.
- c) Peningkatan atau perbaikan masalah-masalah pendidikan anak di sekolah.
- d) Memberikan bekal kecakapan berfikir ilmiah melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru.

3) Sekolah

- a) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- b) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
- c) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- d) Menumbuh-kembangkan budaya ilmiah di lingkungan sekolah, untuk proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.
- e) Memberikan nilai tambah yang positif bagi sekolah.
- f) Menjadi alat evaluator dari program dan kebijakan pengelolaan sekolah yang sudah berjalan.

d. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Langkah-langkah kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Rencana tersebut adalah mengembangkan rencana tindakan penting untuk memperbaiki apa yang telah terjadi. Rencana PTK harus dirumuskan berdasarkan hasil observasi awal yang reflektif. Pengamatan awal dari proses yang terjadi dalam situasi yang ingin

anda perbaikan dinyatakan dalam bentuk catatan lapangan yang lengkap yang mendeskripsikan dengan jelas bagian dari proses keadaan/situasi pembelajaran yang akan ditingkatkan atau diperbaiki.

2) Pelaksanaan tindakan

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan sadar dan terkendali dan merupakan variasi latihan yang hati-hati dan terkendali.

3) Pengamatan/Observasi dan Pengumpulan Data

Observasi atau pengamatan terhadap seluruh kegiatan bertujuan untuk mengidentifikasi, mencatat setiap indikator proses dan hasil, termasuk indikator akibat tindakan yang direncanakan dan efek samping. Pelaksanaan observasi atau observasi yang paling penting adalah untuk mencari data yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan, oleh karena itu peneliti harus cermat menentukan metode, teknik dan menyiapkan alat yang benar agar diperoleh data yang benar.

4) Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan memikirkan suatu tindakan yang sama seperti yang terekam dalam observasi, refleksi berusaha untuk memahami proses, masalah, dan kendala yang sebenarnya dalam tindakan strategis. Kegiatan reflektif meliputi kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi yang diperoleh dalam kegiatan observasi. Data yang terkumpul selama periode pengamatan akan segera dianalisis dan diinterpretasikan, sehingga dapat diketahui dengan segera apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Penafsiran atau makna pengamatan tersebut menjadi dasar evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah selanjutnya dalam pelaksanaan tindakan.

e. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

kelebihan dan kekurangan PTK sebagai berikut:

1) Kelebihan PTK

Kelebihan PTK adalah sebagai berikut:

- a) Kolaborasi dengan teman sejawat dalam PTK dapat menimbulkan rasa memiliki.
- b) Mendorong kreativitas dan pemikiran kritis guru melalui kolaborasi.
- c) Mendorong guru untuk terbuka terhadap perubahan.
- d) Meningkatkan kesepakatan dalam menyelesaikan masalah yang diharapkan.

2) Kekurangan PTK

Kekurangan PTK adalah sebagai berikut:

- a) Pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan PTK yang dimiliki guru kurang mendalam.
- b) Guru kesulitan dalam mengelola waktu antara kegiatan rutin mengajar dengan sekaligus melaksanakan PTK.
- c) Kesulitan guru dalam menemukan dan merumuskan masalah yang hendak diteliti.

2.1.11 Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dapat dilihat dari ciri-ciri guru yang efektif melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Untuk menganalisis hasil observasi terhadap aktivitas guru ditentukan dengan rumus:

$$HP = \frac{\text{jumlah hasil observasi}}{\text{jumlah butir pengamatan}} \quad (\text{Piet A.Sahertian,2013})$$

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menurut Piet A. Sahertian (2013) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru

Kriteria Penilaian	Keterangan
A= 81 – 100%	Baik Sekali
B= 61– 80%	Baik
C= 41 – 60%	Cukup
D= 21 – 40%	Kurang
E= 0 – 20%	Sangat Kurang

Dengan menghitung persentasi pelaksanaan pembelajaran pada siswa digunakan rumus Asep Jihad dan Abdul Haris (2013) sebagai berikut :

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{skor-maksimal}} \times 100 (\text{Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013})$$

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas siswa menurut Asep Jihad, (2013) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa

Kriteria Penilaian	Keterangan
Nilai 10 – 29	Sangat Kurang
Nilai 30 – 49	Kurang
Nilai 50 – 69	Cukup
Nilai 70 – 89	Baik
Nilai 90 – 100	Sangat Baik

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk melihat adanya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi, yaitu lembar observasi perbaikan pembelajaran yang memperhatikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

2.1.12 Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria yang telah dibuat, maka untuk mengetahui presentase kemampuan siswa secara individu dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Trianto 2010).

2.2 Kerangka Berfikir

Belajar adalah suatu perubahan perilaku, pengetahuan, sikap atau tingkah laku seseorang yang dapat dilakukan secara sengaja atau tidak disengaja yang melibatkan proses kognitif dan dapat berkembang dan dimodifikasi.

Sedangkan Hasil belajar merupakan pengetahuan yang dimiliki siswa setelah melakukan pembelajaran yang diukur melalui angka-angka dan diberi prestasi kepada siswa.

Untuk itu sebagai seorang guru sudah seharusnya memiliki model pembelajaran yang kreatif dalam model pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran yang kreatif akan membantu guru didalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan isi materi pelajaran sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton.

Untuk mencapai keefektifan tujuan pembelajaran IPA, guru harus menggunakan model pembelajaran yang kreatif, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPA.

Pembelajaran Model *Snowball Throwing* pada proses belajar dapat meningkatkan daya serap, membuat pembelajaran menjadi aktif dan menjadi santai, membuat pembelajaran menjadi komunikatif. Oleh karena itu, dengan menggunakan model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA diharapkan meningkatkan semangat dan minat belajar siswa dalam belajar yang pada akhirnya diharapkan akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa tersebut.

2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Tema 3 Subtema 1 Pokok Bahasan Bagian-Bagian Tumbuhan Beserta Fungsinya di Kelas IV SD Negeri 040523 Desa Sukanalu”.

2.4 Defenisi Oprasional

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu dibuat defenisi operasional yaitu :

- a. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.
- b. Mengajar adalah aktivitas yang bersifat intensional dan dirancang, agar belajar dapat mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Mengajar bersifat intensional karena disengaja dan diniati untuk mentrasformasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada siswa. Ia dengan sengaja didesain untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Model *Snowbal Throwing* adalah model pembelajaran yang berbentuk permainan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilemparkan kepada temannya berbentuk bola salju untuk dijawab.
- d. IPA merupakan susunan sistematis hasil temuan yang dilakukan para ilmuwan. Hasil temuan tersebut berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, teori maupun model ke dalam kumpulan pengetahuan sesuai dengan bidang kajiannya, misalnya biologi, kimia, fisika dan sebagainya.
- e. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu pola yang didalamnya tersusun suatu prosedur yang direncanakan dan terarah serta bertujuan, pelaksanaan pembelajaran dapat dinilai dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Dimana aktifitas guru dikatakan berkriteria baik apabila telah

mendapat nilai 61-80%. Sedangkan aktifitas siswa dikatakan berkriteria baik apabila telah mendapat nilai 70-89.

- f. Hasil belajar siswa diperoleh dari test belajar siswa secara individu dan diperoleh dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.
- g. Ketuntasan individual adalah jika siswa telah mencapai persentase pencapaian hasil belajar sesuai dengan KKM SDNegeri040523 Desa Sukanalu yakni 75.
- h. Ketuntasan klasikal dikatakan telah tuntas belajar jika dalam kelas tersebut telah terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.
- i. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu percermatan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya untuk mencapai tujuan memecahkan masalah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

